

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Simpulan disusun berdasarkan pada tujuan, hasil dan pembahasan penelitian. Adapun simpulan hasil penelitian tentang pelaksanaan serta proses pembuatan produk dan penyelenggaraan jasa program unit produksi di SMK Negeri 14 Bandung adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Unit Produksi di Desain dan Produk Kriya Tekstil SMK Negeri 14 Bandung

a. Manajemen operasional (*operational management*)

Sistem kerja yang dikembangkan unit produksi DPK Tekstil di SMK Negeri 14 Bandung pada umumnya lebih difokuskan pada, sistem kerja model pola dagang usaha yang diintegrasikan dengan pelaksanaan PBM mata pelajaran produktif. Pemasaran produk dilakukan melalui kegiatan pameran tahunan yang rutin diadakan di sekolah, maupun pameran umum yang diadakan instansi lain. Selain sebagai sarana pemasaran produk, pameran sekolah digunakan sebagai media informasi kepada DU/DI, instansi pemerintahan terkait, orang tua peserta didik dan masyarakat agar dapat mengapresiasi produk hasil karya peserta didik.

b. Sumber daya manusia (*human resources*)

Pelaksanaan unit produksi DPK Tekstil didukung dengan SDM yang kompeten, terbukti dari pengalaman mengajar dan mengelola unit produksi, khususnya diklat dan pelatihan yang sudah diikuti oleh para guru. Jumlah guru yang terlibat dalam unit produksi sudah sesuai dengan jumlah peserta didik, karena dalam satu mata pelajaran produktif terdapat dua orang guru, yang terdiri dari satu guru pengampu dan satu guru pendamping.

c. Sarana dan prasarana (*infrastructure and facilities*)

Pada umumnya peralatan yang digunakan unit produksi DPK Tekstil merupakan peralatan tradisional. Peralatan kerja sebagai pendukung terlaksananya unit produksi belum memadai dalam arti belum memenuhi standar industri, walaupun secara umum sudah menunjang kegiatan produksi. Khususnya peralatan

sablon (cetak saring), perlu dikembangkan dengan peralatan komputer beserta aplikasi *software* untuk memudahkan proses desain.

d. Investasi dan keuangan (*financial and investmen*)

Pengelolaan keuangan dapat dikatakan efisien, karena sumber modal khususnya pada sistem kerja pola dagang usaha melalui PBM berasal dari anggaran pembelajaran, dimana anggaran pembelajaran praktek tersebut membuahkan keuntungan yang didapatkan dari penjualan produk hasil PBM.

e. Kerjasama dengan industri dan institusi lain yang terkait (*partnership*)

Kerjasama yang dijalin dengan pihak DU/DI dilaksanakan dalam bentuk praktek kerja industri (prakerin) bagi peserta didik, pelatihan bagi guru dan peserta didik, serta perekrutan tenaga kerja yang diambil langsung dari lulusan DPK Tekstil. Dengan demikian dapat diartikan bahwa telah terjadi interaksi positif antara dua belah pihak.

2. Proses Pembuatan Produk dan Penyelenggaraan Jasa Program Unit Produksi di Desain dan Produk Kriya Tekstil SMK Negeri 14 Bandung

a. Proses pembuatan produk dengan sistem kerja pola dagang usaha melalui PBM

Pembuatan produk dilaksanakan oleh peserta didik kelas XI hingga XII pada semester tiga hingga semester enam. Dalam proses pembuatan produk, peserta didik hanya diijinkan untuk membuat atau memilih desain sesuai dengan keinginan masing-masing. Metode pembelajaran yang digunakan belum merujuk pada metode yang sesuai untuk pelaksanaan praktek, sehingga pelaksanaan PBM tidak dapat menciptakan suasana kerja seperti di DU/DI.

b. Proses pembuatan produk dengan sistem kerja model pesanan

Pembuatan produk dilaksanakan oleh peserta didik dengan pengawasan langsung dari guru mata pelajaran produktif yang bersangkutan. Sistem kerja model pesanan sangat bergantung pada konsumen, kendala tersebut dapat diminimalisir dengan cara meningkatkan kerjasama dengan pihak DU/DI, melalui penggabungan sistem kerja subkontrak, dimana pihak unit produksi dapat melakukan subkontrak dengan cara menerima *makloon* dari DU/DI.

c. Proses penyelenggaraan jasa dengan sistem kerja model pelatihan/privat

Penyelenggaraan jasa dengan sistem kerja model pelatihan/privat yang diterapkan unit produksi telah sesuai dengan teori mengenai pelatihan. Peserta didik yang terlibat bertugas sebagai pendamping instruktur. Pelaksanaan model pelatihan/privat memiliki kendala sarana dan prasarana, khususnya jumlah alat kerja yang terbatas, sehingga menghambat jalannya pelatihan/privat.

B. Rekomendasi

Rekomendasi hasil penelitian disusun berdasarkan pada kesimpulan yang telah dikemukakan di atas. Rekomendasi yang penulis ajukan sekiranya dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, berikut rekomendasi yang dapat penulis sampaikan:

1. Penyelenggara program unit produksi Desain dan Produk Kriya Tekstil di SMK Negeri 14 Bandung

Secara keseluruhan kegiatan program unit produksi sudah berjalan sesuai dengan ketentuan Dikmenjur, dan indikator-indikator yang tertuang pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, namun dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak unit produksi, agar sistem kerja model pola dagang usaha melalui PBM yang sedang dikembangkan, dapat lebih memperhatikan aspek sarana dan prasarana, khususnya kelengkapan peralatan kerja.

2. Guru mata pelajaran produktif DPK Tekstil di SMK Negeri 14 Bandung

Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya dapat menciptakan suasana kerja seperti di DU/DI, seperti model *Problem Based Learning* (PBL), agar peserta didik dapat merasakan pengalaman bekerja, sekaligus mengetahui masalah-masalah apa saja yang akan dihadapi pada saat bekerja di DU/DI.

3. Peneliti yang menaruh perhatian terhadap unit produksi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian bagi peneliti selanjutnya, yang menaruh perhatian besar terhadap pelaksanaan program unit produksi sekolah. Khususnya pelaksanaan sistem kerja model pola dagang usaha melalui PBM yang dianut unit produksi di SMK Negeri 14 Bandung.